

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PRIMER KOPERASI KARTIKA AJI MUSTIKA PRIMA SAMARINDA PERIODE 2015-2019

Andri Febrianto Randa<sup>1</sup>, Noor Ellyawati<sup>1</sup>, Riyo Riyadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

e-mail: [andrifebriantoranda1@gmail.com](mailto:andrifebriantoranda1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019. Variabel penelitian menggunakan pengukuran analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang berpacu pada pedoman penilaian standar kriteria koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Subjek yang digunakan bagian keuangan dan objek penelitiannya neraca dan perhitungan SHU koperasi periode 2015-2019. Observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif, jenis data *time series* dan sumber data adalah data sekunder. Hasil penelitian analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa: 1. *current ratio* kriteria sehat, *quick ratio* kriteria sehat dan *cash ratio* kriteria tidak sehat, 2. *debt to asset ratio* kriteria cukup sehat, dan aspek *debt to equity ratio* kriteria cukup sehat, 3. *return of invesment* kriteria sehat, sedangkan dari aspek *return on equity* kriteria sehat. Secara keseluruhan predikat kesehatan Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019 dari 3 (tiga) indikator dalam kriteria sehat. Jadi, Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda perlu mengadakan analisis rasio keuangan secara periodik, selanjutnya koperasi harus lebih efektif dalam melakukan peningkatan atas aktiva yang dimiliki dengan mengurangi pembelian barang yang sifatnya jangka panjang sehingga mengurangi pengeluaran terhadap kas koperasi. selain itu koperasi dapat mampu melihat kondisi keuangan dengan mengukur kondisi kinerja keuangan yang telah dilakukan perhitungan sehingga menjadi bahan evaluasi bagi manajer koperasi dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan untuk periode selanjutnya.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas

### PENDAHULUAN

Koperasi bagian dari kegiatan usaha-usaha baik itu berupa pelayanan kebutuhan keuangan serta pemasaran, dan kegiatan lainnya. Koperasi hadir sebagai organisasi yang dapat menyatukan dan membentuk kekuatan perekonomian sehingga para anggota bersama-sama mencapai tujuan yaitu, angka tingginya kesejahteraan yang lebih baik dan anggota-anggotanya (Maqfiroh, 2019:231). Fahmi(2012:239) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan terhadap pendataan nilai yang telah dilakukan untuk mengetahui pengukuran perkiraan suatu koperasi, bahkan mengikuti sebuah aturan pelaksanaan keuangan secara prosedur dengan benar. Memberikan pemahaman secara sistematis terkait ukuran yang dipergunakan untuk menganalisis penilaian terhadap posisi kinerja keuangan (Munawir, 2012:31). Adapun perhitungan analisis rasio keuangan pada koperasi yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas. Sujarweni (2019:59) menyatakan jenis rasio keuangan berdasarkan faktor akun, termasuk rasio sebagai berikut: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas.

Mahmuda & Halim (2016) menyatakan pemahamannya bahwa analisis rasio pada dasarnya dibagi menjadi lima kategori yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Rasio likuiditas memiliki kemampuan untuk mengetahui koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu, utang jangka pendek dalam rasio ini menunjukkan kondisi besar kecilnya aset lancar (Sunjawani, 2019:60). Perlunya rasio ini untuk dianalisis, karena bagi pimpinan dan manajemen koperasi untuk mengevaluasi kemampuan jangka pendek yang ada dalam keuangan koperasi. Sehingga Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang standar pedoman Penilaian Koperasi Award,

dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang sehat telah ditentukan dengan standar penetapan penilaian rasio likuiditas dari rasio lancar dan rasio cepat sebesar 200%-250% sedangkan rasio kas 10%-15%.

Rasio solvabilitas hanya digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Mahmuda & Halim, 2016:76). Rasio ini sangat penting dianalisis untuk mengetahui sejauh keefektifan koperasi dalam memberdayakan sumber daya yang dimilikinya, yang terdiri dari piutang, modal dan aset koperasi, untuk rasio solvabilitas menggunakan pengukuran yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga koperasi dapat mempunyai standar penilaian kinerja keuangan yang sehat jika DAR sebesar  $< 40\%$  (PerMenKop, 2006) sedangkan DER sebesar  $< 70\%$  (PerMenKop, 2006).

Selain itu rasio rentabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi mampu menghasilkan keuntungan berupa laba bersih (Hery, 2015:143). Rasio tersebut juga mengukur tingkat efektifitas manajemen di dalam koperasi. Rasio rentabilitas juga menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan pengembangan investasi rasio yang mewakili hasil (*return*) dalam hal jumlah aset yang digunakan dalam koperasi (Kasmir, 2016). Kemudian ada rentabilitas modal sendiri untuk mengetahui dan mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2016:50). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, rasio di atas merupakan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin banyak orang yang berpenghasilan, semakin kuat pemilik koperasi sebaliknya. Koperasi dalam melihat standar penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio rentabilitas yaitu dengan ROI sebesar  $\geq 10$  dan ROE sebesar  $\geq 10$ .

Koperasi dikatakan sehat, jika hubungan keuangan atau sumber daya yang ada di koperasi dikelola, penanganan keuangan yang rasional dan efektif dapat meningkatkan hasil atau pendapatan anggota koperasi (Deniyanto, 2015). Melihat adanya tingkat kesehatan suatu koperasi, dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio sesuai kebutuhan koperasi, hal tersebut perlunya melakukan analisis pada setiap jatuh tempo akhir periode pencatatan tertentu dan menjadi tolok ukur dalam menindaki yang harus dilakukan oleh koperasi untuk menentukan prestasi, keberhasilan dan keuntungan yang dicapai koperasi melalui metrik-metrik esensial yang sesuai dengan kriteria. Berdasarkan Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi oleh Peraturan Koperasi No.06/Per/Dep.6/1V/2016 yaitu dengan skor  $80.00 \leq x \leq 100$  (sehat).

Perkembangan keuangan Koperasi Kartika Aji Mustika sendiri mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pendapatan (SHU) selama 5 tahun, penurunan terjadi ditahun 2016 dan ditahun 2019 akhir tahun. Koperasi Kartika Aji Mustika juga mengalami kenaikan ditahun 2017-2018. Berikut terdapat Tabel 1. Data Laporan Keuangan Koperasi Kartika Aji Mustika Samarinda dari tahun 2015-2019 di bawah ini:

**Tabel 1.** Data Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kartika Aji Mustika Samarinda

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)
1	2019	1.007.496.979,23
2	2018	1.287.364.991,47
3	2017	815.591.168,72
4	2016	704.329.520,74
5	2015	1.006.172.899,59

(Sumber: data analisis laporan keuangan periode 2015-2019)

Berdasarkan data laporan keuangan Tabel 1 terlihat pada SHU mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi Rp 704.329.520,74,- dan ditahun 2019 menjadi Rp 1.007.496.979,23.-. SHU tahun

2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari Rp 815.591.168,72.- menjadi Rp 1.287.364.991,47. Terlihat pada tabel di atas bahwa SHU mengalami penurunan signifikan pada tahun 2016 dan tahun 2019. Terjadinya penurunan diakibatkan karena unit usaha dan unit operasional yang dimiliki Primkop Kartika Aji Mustika Prima tidak beroperasi lagi, penghasilan yang diperoleh dari unit usaha, unit operasional menurun dan faktor pengeluaran biaya yang dikeluarkan pihak koperasi sehingga dapat dilihat penurunan signifikan yang terjadi pada laporan keuangan Sisa Hasil Usaha yang di Koperasi Kartika Aji Mustika.

Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda perlu lebih menganalisis posisi keuangan agar prestasi kinerja keuangan koperasinya dalam kondisi baik dan lebih ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan koperasi tidak mengalami kemunduran atau penurunan yang signifikan. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Hermina (2016:2) menyatakan bahwa peraturan agar laporan keuangan lebih bermakna bagi pembaca dan pihak untuk memahami mudah mengerti, oleh karena itu analisis laporan keuangan diperlukam untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Tujuan utama analisis laporan keuangan bagi pemilik dan manajemen adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda.

Koperasi harus memperhatikan laporan keuangan yang ada sehingga permasalahan dari penjelasan dapat dirumuskan: 1) Bagaimana Kinerja Keuangan yang Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda?, 2) Bagaimanakah Kriteria Predikat Kesehatan Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Analisis Kinerja Keuangan yang Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Samarinda Periode 2015-2019. 2) Kriteria Predikat Kesehatan Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Samarinda Periode 2015-2019.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu bagian keuangan dan manajer Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda kemudian objek penelitiannya adalah laporan neraca dan laporan SHU periode 2015-2019. Jenis data penelitian ini menggunakan data *time series*, data berupa laporan keuangan neraca, laporan sisa hasil usaha periode 2015-2019. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi kemudian dipelajari dan menelaah dokumen-dokumen atau catatan berupa laporan keuangan yang terdapat pada koperasi (Sunyoto, 2013).

Peneliti dalam proses pengumpulan data ada dua menurut Sujarweni (2014), khususnya metode dokumentasi, yaitu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laporan SHU Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019. Metode yang digunakan observasi sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yaitu, laporan keuangan Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis kesesuaian menggunakan rasio keuangan yang diperoleh dari Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda, untuk mengetahui lebih jelas kondisi kinerja keuangan periode 2015-2019 dengan memakai ketiga analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas,

dan rasio rentabilitas yang akan dilakukan peneliti. Sehingga berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Berikut merupakan hasil dari perhitungan aspek *current ratio* pada Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Samarinda Prima Periode 2015-2019 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	<i>Current Ratio</i> %	Tingkat Rasio%	Kriteria
2015	259,34	175 - < 200 atau > 250 - 275	Cukup Sehat
2016	237,71	200 - 250	Sehat
2017	234,75	200 - 250	Sehat
2018	256,8	175 - < 200 atau > 250 - 275	Cukup Sehat
2019	242,99	200 - 250	Sehat

(Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Berdasarkan sub indikator *Current Ratio* secara keseluruhan berada dalam kriteria sehat atau likuid, karena peningkatan harta atau aset lancar membuat koperasi mampu membayar dan melunasi utang-utang jangka pendek pada setiap akhir periode pencatatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermina (2016:4) bahwa kemampuan koperasi dilihat dari aspek perhitungan rasio lancar dalam melunasi utang jangka pendeknya sangat baik.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Perhitungan dari aspek *quick ratio* pada Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Samarinda Prima Periode 2015-2019 di bawah ini:

**Tabel 3.** Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	<i>Quick Ratio</i> %	Tingkat Rasio%	Kriteria
2015	225,50	200 – 250	Sehat
2016	206,69	200 – 250	Sehat
2017	206,23	200 – 250	Sehat
2018	225,39	200 – 250	Sehat
2019	214,95	200 – 250	Sehat

(Sumber Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Selanjutnya berdasarkan sub indikator *Quick Ratio* setiap tahunnya berada dalam kriteria sehat atau likuid. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2019:21) menghasilkan perhitungan rasio cepat koperasi yang mempunyai ketersediaan aset lancar yang dapat dilikuidasikan untuk menjamin utang lancar sangatlah baik terlihat proporsi kenaikan aset lancar selama 5 (lima) periode mengalami peningkatan namun tanpa melihat perhitungan persediaan masih lebih besar jumlah aset lancar dibandingkan dengan jumlah utang lancar setiap akhir periode. Sehingga koperasi tidak mengkhawatirkan utang lancar, karena aset lancar mampu menutupi utang lancar yang dimiliki koperasi tanpa memperhitungkan persediaan untuk dijadikan kas

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Hasil perhitungan dilihat dari aspek *cash ratio* pada Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Perhitungan Rasio Kas (cash ratio)

Tahun	Cash Ratio %	Tingkat Rasio %	Kriteria
2015	29,99	$\leq 10 - \geq 25$	Tidak Sehat
2016	13,51	10 - 15	Sehat
2017	15,87	16 - 20	Cukup Sehat
2018	40,60	$\leq 10 - \geq 25$	Tidak Sehat
2019	60,57	$\leq 10 - \geq 25$	Tidak Sehat

(Sumber Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Kemudian berdasarkan sub indikator *Cash Ratio* secara keseluruhan setiap tahun berada dalam kriteria tidak sehat, karena proporsi kas plus bank dengan nilai nominal relatif lebih kecil dari jumlah utang lancar, dapat dilihat bahwa dalam 5 (lima) periode telah terjadi peningkatan kas plus bank sehingga relatif kecil untuk membayar utang setiap jatuh tempo. Pembayaran untuk setiap satu periode pencatatan perlu adanya penambahan kas dan bank sehingga jumlah kas dan bank dapat menutupi dan membayar utang lancar. Penelitian ini sejalan dengan Amaliyah (2020:36) yang menunjukkan koperasi dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset tidak sehat, karena berada di atas presentase standar penilaian koperasi.

Secara keseluruhan untuk mempertahankan tingkat rasio likuiditas Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda yaitu meningkatkan utang jangka panjang untuk digunakan dalam penambahan total aset lancar atau mengurangi utang lancar sendiri. Kemudian pihak koperasi bisa menambahkan atau meningkatkan jumlah modal sendiri sehingga dipergunakan dalam membiayai pertambahan aset lancar ataupun mengurangi utang lancar yang dimiliki koperasi. Selanjutnya koperasi perlu menambahkan modal sendiri yang dipergunakan untuk menambah jumlah kas sehingga dapat mampu meningkatkan rentabilitas koperasi. Perputaran modal sangat berpengaruh terhadap likuiditas koperasi, semakin cepat modal diputar, semakin baik tingkat likuiditas koperasi karena tersedianya jumlah aset lancar untuk melunasi pembayaran utang jangka pendek tepat waktu.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*debt to asset ratio*)

Berikut hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019 pada di bawah ini:

**Tabel 5.** Rasio Utang terhadap Total Aset

Tahun	Debt Ratio %	Tingkat Rasio %	Kriteria
2015	35,91	< 40	Sehat
2016	49,11	> 40 - 50	Cukup Sehat
2017	40,47	> 40 - 50	Cukup Sehat
2018	37,91	< 40	Sehat
2019	40,29	< 40	Sehat

(Sumber Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Selanjutnya berdasarkan sub indikator *debt to asset ratio* secara keseluruhan berada dalam kriteria cukup sehat, karena proporsi selama 5 periode mengalami peningkatan walaupun di tahun 2016 aset mengalami penurunan, penurunan tersebut masih bisa dijamin oleh aset sehingga jumlah aset mampu menjamin utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sujarweni (2019:60) menyatakan bahwa rasio menunjukkan sampai dimana utang-utang koperasi dapat ditutupi oleh jumlah aset, maka semakin tinggi rasio dan

semakin kecil resiko keuangan koperasi dan demikian sebaliknya. Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki koperasi dapat diseimbangkan dengan baik dengan total utang, sehingga Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda memiliki keadaan atau prospek yang cukup baik karena koperasi sudah dapat menjamin kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*debt equity ratio*)

Selanjutnya hasil perhitungan dari aspek *debt equity ratio* Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Rasio utang dengan modal

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Tingkat Rasio (%)	Kriteria
2015	72,72	> 70 - 100	Cukup Sehat
2016	80,70	> 70 - 100	Cukup Sehat
2017	87,28	> 70 - 100	Cukup Sehat
2018	87,11	> 70 - 100	Cukup Sehat
2019	88,14	> 70 - 100	Cukup Sehat

(Sumber Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Sedangkan berdasarkan sub indikator *debt equity ratio* setiap tahunnya berada dalam kriteria cukup sehat, karena modal sendiri dapat menjamin kewajiban, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sehingga hal tersebut terlihat bahwa kenaikan jumlah modal sendiri setiap periodenya mengalami peningkatan, disamping itu total utang juga mengalami kenaikan setiap periodenya, namun pihak koperasi masih bisa menjamin utang untuk setiap akhir periode pencatatan.

Pernyataan ini diperkuat oleh Sujarweni (2019:60) bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas dalam mengukur kemampuan koperasi, pendanaan koperasi dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, koperasi untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga dengan demikian, peneliti dapat melihat sifat modal yang dimiliki oleh koperasi adalah kemampuannya membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo pembayaran.

Secara keseluruhan untuk meningkatkan dan mencari tambahan utang jangka panjang perlu ditanamkan jumlah aset dan mengurangi utang lancar. Kemudian koperasi perlu meningkatkan modal sendiri atau menambahkan jumlah modal dan mengurangi jumlah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Pengembangan Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Perhitungan aspek *return on investment* pada Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Rentabilitas Pengembangan

Tahun	ROI %	Tingkat Rasio (%)	Kriteria
2015	17,87	$\geq 10$	Sehat
2016	12,18	$\geq 10$	Sehat
2017	13,15	$\geq 10$	Sehat
2018	18,56	$\geq 10$	Sehat
2019	14,00	$\geq 10$	Sehat

(Sumber Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Kemudian berdasarkan sub indikator *return on investment* setiap tahunnya berada dalam

kriteria sehat, karena jumlah aset yang diinvestasikan mampu dimaksimalkan dengan baik sehingga koperasi perputarannya dapat memperoleh laba.

Penyataan tersebut diperkuat oleh teori Hery (2015:193) bahwa rasio menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki setiap koperasi dalam menghasilkan laba bersih sehingga koperasi mampu mendapatkan keuntungan berupa laba dan menunjukkan koperasi menghasilkan rentabilitas yang sangat baik. Sehingga laba yang diperoleh dapat dikelola dengan baik oleh pihak manajer koperasi agar dapat dilakukan langkah cepat dan aktif untuk memperbanyak dan menjangkau lebih luas usaha yang telah beroperasi dan perlunya koperasi dalam mempercepat aset yang dimiliki sehingga tiap tahunnya koperasi dapat menghasilkan SHU dengan mengoptimalkan minat anggota koperasi dalam meminjam dan senantiasa membayar atau melunasi piutang tepat pada waktunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap likuiditas koperasi.

#### b. Rentabilitas Modal Sendiri (*return on equity*)

Perhitungan menggunakan *return on equity* Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019 di bawah ini:

**Tabel 8.** Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	ROE %	Tingkat Rasio (%)	Kriteria
2015	36,20	$\geq 10$	Sehat
2016	25,07	$\geq 10$	Sehat
2017	28,37	$\geq 10$	Sehat
2018	42,66	$\geq 10$	Sehat
2019	30,65	$\geq 10$	Sehat

(Sumber Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Aju Mustika Prima Periode 2015-2019, data diolah, 2021)

Selanjutnya berdasarkan sub indikator *return on equity* setiap tahunnya berada dalam kriteria yang sehat, karena koperasi dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki atau modal sendiri. Keuntungan tersebut diperoleh dari berbagai aspek yaitu, unit usaha yang beroperasi, jasa, simpanan wajib, simpanan pokok, bantuan donasi dan penyertaan, dan lain-lain.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh teori Hery (2015:142) menjelaskan bahwa seberapa besar kontribusi yang modal atau ekuitas yang dimiliki koperasi dalam menghasilkan laba bersih. Secara keseluruhan rasio rentabilitas pada Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda sangat baik, melihat koperasi mampu menghasilkan laba. Sehingga koperasi perlu memperluas usaha sehingga dapat menghasilkan laba yang nantinya menjadi keuntungan tersendiri bagi koperasi.

#### 4. Kriteria Predikat Kesehatan pada Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari setiap indikator yang telah di uji coba pada laporan keuangan koperasi periode 2015,2016,2017,2018 dan 2019 menunjukkan kriteria pemeringkatan Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda sendiri dalam kriteria Sehat yang mencerminkan interval dengan nilai  $80 \leq x < 100$  atau klasifikasi A. Hal tersebut dikarenakan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rentabilitas di peroleh lebih kecil dari 100 sehingga masuk dalam kriteria sehat.

Penemuan ini sama dengan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini dimana dalam analisis rasio keuangan dalam aspek *current ratio*, *quick ratio*, *ROI* dan *ROA* dalam kriteria yang sehat, sedangkan untuk aspek *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dalam kriteria cukup baik, dan *cash ratio* tidak sehat sehingga dalam Peraturan Kesehatan Koperasi dan UKM untuk Primer Koperasi Kartika Aji Mustika Prima Samarinda Perideo 2015-2019 dalam kriteria yang sehat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan secara garis besar bahwa kinerja keuangan koperasi yang telah dilakukan pengukuran menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2015-2019 dalam keadaan sehat namun hanya *cash ratio* berada dalam kinerja tidak sehat. Sedangkan pengukuran menggunakan rasio solvabilitas pada tahun 2015-2019 kinerja cukup sehat, selain itu pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio rentabilitas pada tahun 2015-2019 dalam kondisi sehat. Sehingga kriteria kesehatan Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda periode 2015-2019 dalam kategori sehat.

Jadi, Primkop Kartika Aji Mustika Prima Samarinda perlu mengadakan analisis rasio keuangan secara periodik, koperasi harus lebih efektif dalam melakukan peningkatan atas aset yang dimiliki dengan mengurangi pembelian barang yang sifatnya jangka panjang sehingga meminimalisir pengeluaran terhadap kas koperasi, selain itu koperasi dapat mengerti sejauh mana kondisi keuangan dengan mengukur kinerja keuangan yang telah dilakukan perhitungan sehingga menjadi bahan evaluasi bagi manajer koperasi dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan untuk periode selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, A. R., & Alie, R. M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4, 33–40.
- Deniyanto, R. D. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Bina Usaha Tahun 2012-2014. *Jurnal UDiNus Repository*, 7(5), 219–232.
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hermina, T., Ami, D. N., Ekonomi, F., & Garut, U. (2016). Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 1412–5897, 1–10.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (Edisi Pert). Salemba Empat.
- Kasmir, SE, M. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mahmuda, H., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan.
- Maqfiroh, J., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang. *JIAGABI*, 8(3), 230–237.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No:06/Per/M.KUKM/V/2006. *Pedoman Penilaian Koperasi*. 2006. Jakarta
- Pedoman Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No: 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award*. 2016. Jakarta
- Rahma, U. I. L. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Susu Financial Performance of Dairy Cooperatives*. 7, 18–30.
- Sujarweni, V. . W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian)*. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi Kuantitatif*. PT Refika Aditama.